JURNAL

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGOLONGKAN HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS IV SDN PARE 6 TAHUN PELAJARAN 2016/2017

UPGRADING OF STUDYING RESULT TO CLASSIFY THE ANIMAL BASED ON THEIR FODDER BY USING LEARNING METHOD MAKE A MATCH FOR THE FORTH GRADE OF SDN PARE 6 IN 2016/2017 2016/2017

Oleh:
ZANIA RAHMADANI
13.1.01.10.0210

Dibimbing oleh :
1. **AGUS WIDODO, S.Pd., M.Pd**
2. **NURSALIM, S.Pd., M.H**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Zania Rahmadani
NPM	: 13.1.01.10.0210
Telepun/HP	: 0822 5778 2055
Alamat Surel (Email)	: ipeopa@gmail.com
Judul Artikel	: Peningkatan Hasil Belajar Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Manakannya dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Siswa Kelas IV SDN PARE 6 Tahun pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP-PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 09 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
AGUS WIDODO, S.Pd., M.Pd NIDN : 0024086901	NURSALIM, S.Pd., M.H NIDN : 0005016901	ZANIA RAHMADANI NPM: 13.1.01.10.0210

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGOLONGKAN HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS IV SDN PARE 6 TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Zania Rahmadani
13.1.01.10.0210
FKIP-PGSD
ipeopa@gmail.com
AGUS WIDODO, S.Pd., M.Pd dan NURSALIM, S.Pd., M.H
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ZANIA RAHMADANI. Peningkatan Hasil Belajar Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Siswa Kelas IV SDN PARE 6 Tahun pelajaran 2016/2017
Skripsi, Jurusan PGSD, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2016

Penelitian dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran IPA di SD masih didominasi oleh aktifitas klasikal dengan dominasi pada peran guru. Akibatnya suasana kelas monoton, pasif, dan membosankan. Hal tersebut nampak dari hasil belajar siswa yang rendah.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah dengan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN Pare 6 Tahun Pelajaran 2016/2017? (2) Apakah dengan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN Pare 6 Tahun Pelajaran 2016/2017?

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif . Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pare 6. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pare 6. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nontes dan teknik tes. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN Pare 6 dapat meningkatkan keaktifan siswa. Nilai rata-rata keaktifan siswa pada tes pratindakan yakni sebesar 49,96 sedangkan pada siklus I yakni sebesar 67,35. Nilai rata-rata keaktifan siswa tersebut mengalami peningkatan pada pelaksanaan siklus II. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata keaktifan siswa sebesar 80,39. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase keaktifan siswa sebesar 60,91%. (2) Penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN Pare 6 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tes pratindakan diperoleh nilai rata-rata 64,56 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata mencapai 76,69. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 82,83. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa sebesar 28,30%.

KATA KUNCI: model pembelajaran make a match, hasil belajar IPA.

I. LATAR BELAKANG

Paradigma model pembelajaran dewasa ini telah bergeser dari pola *teacher centered* (berpusat pada guru) ke *student centered learning* (pembelajaran berpusat pada siswa). Peran guru dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah guru. Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya suasana proses belajar mengajar yang efisien dan efektif dalam pengembangan siswa yang memiliki kemampuan beragam. Guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Pendidikan dapat berlangsung dengan baik apabila guru mempunyai kreatifitas yang tinggi, sehingga meningkatkan kemampuan siswa.

Di dalam proses pembelajaran, siswa sebagai pusat pembelajaran harus aktif dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Siswa yang aktif tidak hanya sekedar duduk mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru, akan tetapi siswa terlibat aktif secara langsung dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Pembelajaran yang dilakukan harus memenuhi kriteria aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Di sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi siswa Sekolah Dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

merupakan pembelajaran yang menyenangkan, karena siswa bisa langsung belajar melalui alam sekitar. Pembelajaran IPA dengan kompetensi dasar menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya di kelas IV SDN Pare 6 Tahun Pelajaran 2016/2017 bertujuan agar siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis makanan hewan yang bersumber dari tumbuhan dan hewan dengan benar dan siswa mampu menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan benar.

Hasil belajar siswa kelas IV SDN Pare 6Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam pembelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata hasil ulangan harian adalah 65 dan KKM mata pelajaran IPA adalah 75. Siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar sebanyak 7 orang atau 30,01%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 16 orang atau 69,99%. Hal ini menunjukkan bahwa standar ketuntasan belum tercapai atau pembelajaran belum berhasil. Artinya pembelajaran yang telah dilakukan belum memenuhi standar ketuntasan belajar yaitu 75% dari seluruh siswa. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang sesuai dengan materi yang disampaikan. Guru menggunakan metode ceramah, mencatat dan hafalan, sehingga siswa merasa sulit untuk memahami materi dan gampang lupa jika harus menghafal.

Dalam pembelajaran IPA, materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, siswa sulit untuk memahami konsep yang diberikan guru misalnya sulit untuk membedakan hewan yang tergolong herbivora, karnivora atau omnivora, siswa sering lupa pada materi, siswa juga sering merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang selama ini diterapkan yaitu membaca, mencatat, dan mengerjakan soal. Dalam proses pembelajaran IPA, siswa banyak yang pasif dalam berinteraksi, kurang bersemangat, tidak mau bertanya atau berpendapat, sehingga hasil pembelajarannya kurang memuaskan.

Pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran menunjuk pada proses belajar yang menempatkan siswa sebagai *center stage performance*. Di dalam proses pembelajaran, siswa sebagai pusat pembelajaran harus aktif dan

mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Siswa yang aktif tidak hanya sekedar duduk mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru, akan tetapi siswa terlibat aktif secara langsung dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model atau media pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, guru memilih model pembelajaran kooperatif.

Menurut Suprijono (2009: 54), model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dan pembelajaran diarahkan oleh guru. Guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan dan informasi untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahan. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembela-jaran, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif *make a match*. Menurut Komalasari (2010:85) bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Dengan diterapkannya model pembelajaran *make a match* dalam proses pembelajaran IPA, diharapkan siswa menjadi aktif dan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti ingin melakukan penelitian. Penelitian ini berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menggolongkan hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Dengan Model Pembelajaran Make A Match Pada Siswa Kelas IV SDN Pare 6 Tahun Pelajaran 2016/2017".

II. METODE

Data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Setelah data diperoleh maka langkah yang dilakukan adalah menganalisis data yang diperoleh. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai teknik yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dan kualitatif yang telah diperoleh. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Kualitatif.

Data kualitatif dalam penelitian ini yakni data hasil pengamatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran siklus I dan siklus II. Untuk mendapatkan data kualitatif maka digunakan teknik nontes yaitu pengamatan. Hasil pengamatan inilah yang merupakan data kualitatif dari penelitian.

Data kualitatif dikuantifikasi sehingga menjadi data yang berupa angka-angka. Rumus-rumus yang akan digunakan untuk mengkuantifikasi data kualitatif meliputi:

a. Persentase Keaktifan Belajar Siswa Secara Klasikal

Data keaktifan belajar siswa diperoleh dari pengamatan selama pratindakan, pelaksanaan penelitian siklus I dan II. Untuk menentukan persentase keaktifan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$P_K = \frac{\sum S}{S_N \; X \; S_M} \; X \; 100\%$$

(Yonny dkk, 2010: 176)

Keterangan:
P_K = Persentase keaktifan siswa
$\sum S$= Jumlah skor perolehan
S_N= Jumlah siswa
S_M= Skor maksimal

Setelah data persentase keaktifan belajar siswa secara klasikal diperoleh maka data tersebut harus dikualifikasikan.Kualifikasi persentase keaktifan siswa dapat dibaca pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kualifikas Persentase Keaktifan Siswa

PERSENTASE	KRITERIA
75% - 100%	Sangat tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

(Yonni, dkk 2010: 175-6)

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini yakni data hasil belajar siswa. Rumus-rumus yang akan digunakan untuk mengolah data kuantitatif meliputi:

a. Nilai Akhir Belajar Siswa

Untuk menentukan nilai akhir belajar yang diperoleh masing-masing siswa dapat digunakan rumus berikut:

$NA \frac{SP}{SM}$ x 100
(BSNP, 2007: 25)

Keterangan:
NA = Nilai Akhir
SP = Skor Perolehan
SM = Skor Maksimal

b. Nilai Rata-Rata Kelas

Untuk menentukan rata-rata kelas dapat digunakan rumus berikut:
$NR = \frac{\sum NA}{\sum SN}$
(Poerwanti, 2008: 6-25)

Keterangan:
NR = Nilai Rata-rata
$\sum NA$ = Nilai Akhir
$\sum SN$ = Jumlah siswa keseluruhan

c. Persentase Tuntas Belajar Klasikal

Untuk menentukan presentase tuntas belajar klasikal siswa dapat digunakan rumus berikut:

$$TBK = \frac{Jumlah\ iswa\ yang\ memenuhi\ KKM}{Jumlah\ siswa\ seluruhnya}\ x\ 100\%$$

(Aqib dkk, 2010: 41)

Keterangan: TBK = Tuntas Belajar Klasikal

Setelah data-data pada siklus I dan siklus II tentang hasil belajar, rata-rata kelas, serta persentase tuntas belajar klasikal telah diperoleh maka perlu dibandingkan. Data tersebut perlu dibandingkan agar diketahui apakah terjadi peningkatan atau tidak dari siklus sebelumnya. Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara menghitung selisih antara data yang diperoleh pada siklus II dengan data yang diperoleh pada siklus I. Jika terdapat selisih antara data yang diperoleh pada siklus II dan siklus I maka terjadi peningkatan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Pare 6 Kabupaten Kediri., berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

(1) Penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN Pare 6 dapat meningkatkan keaktifan siswa. Nilai rata-rata keaktifan siswa pada tes pratindakan yakni sebesar 49,96 sedangkan pada siklus I yakni sebesar 67,35. Nilai rata-rata keaktifan siswa tersebut mengalami peningkatan pada pelaksanaan siklus II. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata keaktifan siswa sebesar 80,39.

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase keaktifan siswa sebesar 60,91%.

(2) Penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN Pare 6 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tes pratindakan diperoleh nilai rata-rata 64,56 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata mencapai 76,69. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 82,83. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 28,30%. Pada tes pratindakan diperoleh nilai ketuntasan klasikal 30,01% sedangkan pada siklus I nilai ketuntasan klasikal mencapai 67,39%. Pada siklus II nilai ketuntasan klasikal mencapai 83,48%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 53,4%.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : PT Rineka Cipta

Djumhana, Nana dan Sri Wuryastuti. 2010. *Konsep Dasar Biologi untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: UPI Press

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.

Sriayu. 2009. *Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Make A Match*.

(online) http://pelawiselatan.blogspot.com/2009/04

Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syaiful dan Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Tarmidzi. 2008. *Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Make A Match*. (online) http://tarmizi.wordpress.com/2008

LPPM. 2015. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Kediri